

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL MAHASISWI PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH:

MARYSYA ALWI
NPM : 162410012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2019 M**

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marysya Alwi

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau

NPM : 162410012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru 6 Desember 2019

Yang menyatakan pernyataan



Marysya Alwi
Marysya Alwi

162410012



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No. 64/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	MARYSYA ALWI
NPM	162410012
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWI
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 8 Januari 2020
Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRANI TAMBAK, M.A.
NIDN. 1018087501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Shalawat beriring dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad saw. serta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR). Dengan judul skripsi **Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.**

Melalui pengantar skripsi ini penulis dengan kerendahan hati dan dengan penuh keikhlasan ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Ibu saya Alkaf Suyanto dan Wuryati yang telah mengorbankan harta, waktu, tenaga dalam mencari rezeki untuk membiayai kuliah dan hidup penulis, serta abang-abang saya yang tercinta senantiasa memberi bantuan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
2. Dr. Syahraini Tambak., S.Ag., M.A selaku pembimbing dan ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan yang baik sehingga penulis bisa menjalankan tulisan

skripsi ini dengan lancar.

3. Drs. M. Ali Noer, MA selaku dosen dan pembimbing akademik saya yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu saya dalam menyelesaikan akademik selama dalam perkuliahan.
4. Para dosen Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
5. Para karyawan di Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama kepada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
6. Siti Humairah yang telah memberi bantuan waktu, dorongan, dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menulis skripsi ini hingga selesai.
7. Cik Anggi Pratiwi yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A angkatan 2016.
9. Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017&2018 yang telah membantu meluangkan waktunya untuk mengisi angket yang penulis berikan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, hal ini tidak luput karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan

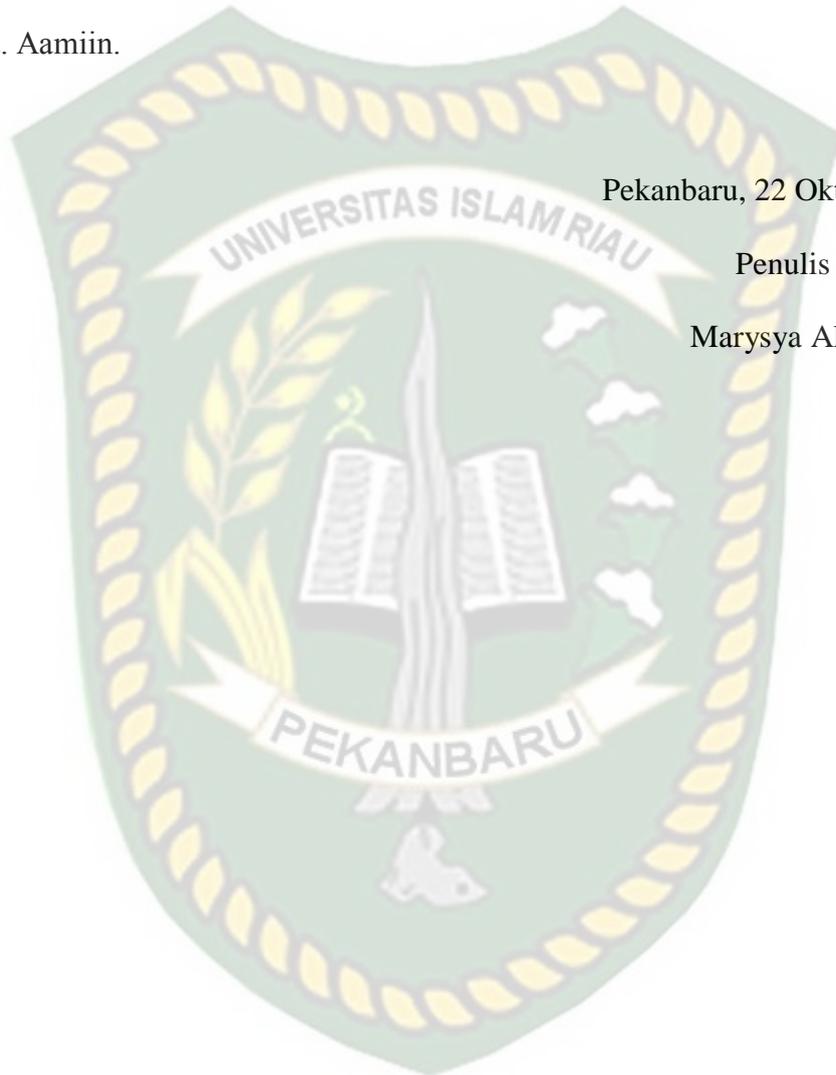
segala kerendahan hati mengharapkan ada sedikit kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga atas bantuan yang telah saudara/i berikan, baik berupa dukungan dan masukkan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Pekanbaru, 22 Oktober 2019

Penulis

Marysya Alwi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Pembahasan.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Konsep Operasional.....	37
D. Kerangka Konseptual.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46

D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengolahan Data	50
G. Uji Validitas & Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Pengujian Hasil Angket.....	67
C. Hasil Penelitian.....	74
D. Analisis Data	77
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Marysya Alwi
162410012

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan wanita muslimah mengenai batasan bergaul dengan lawan jenis, kurang dalam mengontrol diri, berkhawatir dimana dalam beragama merupakan hubungan antara manusia dan Tuhan untuk patuh, tunduk, taat, dan membiasakan diri pada komitmen menjalankan ibadah terhadap Tuhannya serta menjadikan individu yang lebih religius. Dalam beragama diperlukan 3 pondasi berikut yakni : akidah yang terdiri dari rukun iman, syariah terdiri dari rukun Islam, dan akhlak terdiri dari akhlak kepada Tuhan, kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual, tingkat religiusitas, dan terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu religiusitas dan variabel dependennya kecerdasan spiritual. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017-2018 dengan metode pengambilan sampel slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner disebarkan langsung kepada mahasiswa sebanyak 145 kuesioner. Metode statistik yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan analisis regresi linier sederhana dengan hasil pengujian hipotesis jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa secara signifikan positif sebesar 27,1%, sedangkan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci : Religiusitas, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

THE EFFECT OF RELIGIUSITY ON SPIRITUAL INTELLIGENCE OF THE STUDENTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION UNIVERSITY

Marysya Alwi
162410012

This research is motivated by the lack of knowledge of muslim women about the limits of associating with the opposite sex, lack of self-control, seclusion where religion is the relationship between humans and god to be obedient, submissive, obedient, and accustomed to commitments to practice worship of god and make individuals more religious. In religion, the following 3 foundations are needed: aqeedah consisting of the pillars of faith, sharia consisting of islamic pillars, and morality consisting of morals to god, to fellow human beings, morals to the environment. The higher one's religiosity, the higher their spiritual intelligence. This study aims to determine the level of spiritual intelligence, the level of religiosity, and there is the influence of religiosity on spiritual intelligence. This analysis uses the independent variable, namely religiosity and the dependent variable, spiritual intelligence. The research sample is all islamic education students class of 2017-2018 with slovin sampling method. Data collection was carried out with questionnaires distributed directly to female students totaling 145 questionnaires. The statistical method used is validity test, reliability test, normality test, linearity test, and simple linear regression analysis with the results of hypothesis testing if the significance value is less than 0.05. The results of this study indicate that there is a significant positive effect of religiosity on female spiritual intelligence by 27.1%, while the remaining 72.9% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Religiosity, Spiritual Intelligence.

ملخص

تأثير التددين على الذكاء الروحي لطالبات التعليم الديني الإسلامي بالجامعة الإسلامية الرياوية

مرشا علوي

162410012

هذا البحث بخلفية بأنه عدم وجود معرفة لدى النساء المسلمات فيما يتعلق بحدود المعاشرة مع ضد الجنس، قلة ضبط النفس، والخلوة حيث أن الدين من العلاقة بين الناس والرب لأنقياد، والخضوع، والطاعة، والتعرف على الالتزام بممارسة عبادة الله وجعل الأفراد أكثر تدينا. في الدين، هناك حاجة إلى الأسس الثلاثة التالية: العقيدة التي تتكون من أركان الإيمان، والشريعة التي تتكون من أركان الإسلام، والأخلاق التي تتكون من الأخلاق لله، إلى إخواننا من البشر، إلى البيئة. كلما كان تددين الشخص أعلى، زاد ذكائه الروحي. يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى الذكاء الروحي، ومستوى التددين، وهناك تأثير للتددين على الذكاء الروحي. يستخدم هذا التحليل المتغير المستقل، أي التددين والمتغير التابع والذكاء الروحي. عينة البحث هي جميع طالبات التعليم الديني الإسلامي في الفصل 2017-2018 مع طريقة أخذ العينات السلوفينية. تم جمع البيانات من خلال استبيانات وزعت مباشرة على الطالبات بلغ مجموعها 145 استبيان. الطريقة الإحصائية المستخدمة هي الاختبار الصلاحية، الاختبار الموثوقية، الاختبار الحالة الطبيعية، الاختبار الخطية، وتحليل الانحدار الخطي البسيط مع نتائج اختبار الفرضيات إذا كانت قيمة الأهمية أقل من 0.05. تشير نتائج هذا البحث إلى وجود تأثير إيجابي كبير للتددين على الذكاء الروحي للإناث بنسبة 27.1٪، وفي ذلك أن 72.9٪ المتبقية تتأثر بعوامل أخرى غير مدرجة في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: التددين، الذكاء الروحي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada diri manusia. Kecerdasan spiritual dapat bekerja jika kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bekerja secara maksimal. Kecerdasan spiritual bisa mengintegrasikan dua kemampuan lain yaitu IQ dan EQ (Idrus dalam Juliana dkk, 2014:2). Kecerdasan spiritual membuat manusia berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang lain dapat bekerja lebih baik.

Kecerdasan spiritual bekerja sebagai penyatu atau kontrol atas rasio dan emosi untuk mengambil sebuah keputusan dengan memberi makna dan nilai lebih sebelum sebuah keputusan diambil (Zohar dan Marshall dalam Simon 2012:2).

Kemampuan kecerdasan spiritual dalam diri seorang menimbulkan beberapa penelitian seperti permasalahan spiritual yang dibahas oleh Hengki Wijaya (2018:0) mengenai pengembangan ilmu pendidikan berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Di sisi lain penelitian kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh Amanatur Rohmah (2018:xii) upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dari berbagai aspek, seperti aspek ihsan, amal atau ibadah maupun aspek sosial bermasyarakat. Sedangkan Siti Zulaiha (2015:xiv) yang meneliti pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT

MTA Gemolong Kabupaten Sragen. Dan penelitian oleh Endah Aprimulki (2017:3137) mengenai pengaruh konflik peran, kelebihan peran, independensi, dan kompetensi terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi.

Walaupun sudah banyak penelitian kecerdasan spiritual namun masih ditemukan kecerdasan spiritual yang bermasalah pada Mahasiswi yang berpakaian syari. Hal ini tampak pada mahasiswi Fakultas Agama Islam dengan berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'at agama Islam seperti berkhalwat (berduan dengan lawan jenis) baik secara lisan maupun fisik hal tersebut sudah mereka ketahui karena mudah menjadi jalan untuk kemaksiatan-kemaksiatan lain yang merusak akhlak sebaiknya tidak dibenarkan berduan didalam syariat Islam . Selain itu di muka umum masih secara langsung mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan oleh umat muslim didalam keseharian mereka yang harusnya didasari dengan rasa takut atas perkataan kotor yang dilakukan dapat menimbulkan dosa.

Dalam hal lain pun yang ditemukan secara langsung atau fisik mereka masih melakukan tabarruj (menampakkan diri/mencolok dalam berpakaian maupun berdandan) yang berlebihan tidak sesuai anjuran Islam sebaiknya menggunakan warna yang tidak mencolok ataupun berdandan secara tidak berlebihan.

Dan masih sering mengupload foto selfie disosial media yang sangat ramai dikunjungi banyak mata manusia sebab dapat mengundang dan menimbulkan fitnah serta merusak citra dan hakikat sebagai wanita

muslimah. Apabila dikembalikan lagi kepada perintah Islam yang mewajibkan terhadap wanita untuk menutup auratnya, maka akan terasa begitu banyak manfaatnya dengan adanya perintah tersebut (Noer, Tambak, dan Faridah, 2017:173).

Oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan atau fenomena seperti ini diperlukan religiusitas dengan menelesurui, membaca, menelaah, meneliti dan memahami serta bertabayyun dalam pendapat-pendapat ahli ilmu untuk memperbaiki kecerdasan spiritual dalam pemahaman syariat Islam. Menurut Jalaluddin (dalam Bunayya Amna, 2015:28) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara keyakinan agama sebagai unsur kepercayaan, perasaan terhadap agama sebagai unsur-unsur kognitif (pengetahuan). Jadi aspek keagamaan merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia sehingga lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya (Atang Abd Hakim & Jaih Mubarak, 2003:4).

Kecerdasan spiritual membutuhkan nilai-nilai keagamaan (religiusitas) sebagai dasar pedoman hidup agar tidak salah arah dalam memahami dan menjalani suatu proses kebaikan. Menurut Jalaluddin dalam Febrina (2015:19) religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, tetapi unsur bawaan yang bisa langsung digunakan. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya sehingga tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat

mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut bersumber dalam diri seseorang maupun dari faktor luar.

Sehingga wanita muslimah dalam usia tengah menginjak dewasa timbul kebutuhan internal bergaul dengan lingkungan termasuk lawan jenis selain itu mereka juga harus mampu mengontrol diri untuk bergaul dan mengenakan pakaian agar tidak menarik perhatian lawan jenis (tabaruj) serta menjaga sikap dalam pergaulan, terkait dengan hal di tersebut maka judul yang akan diajukan peneliti untuk rencana penelitian ini adalah: Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan mengenai kecerdasan spiritual sangatlah luas, maka akan dibatasi pada Religiusitas, Kecerdasan Spiritual Mahasiswi angkatan 2017-2018 Di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah :

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Spiritual pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana besar pengaruh Religiusitas pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?
3. Terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu saja mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dengan penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Religiusitas pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?
3. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual pada mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam?

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan, khususnya bagi fakultas, mahasiswi, dan orang tua. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk pengembangan diri pada tiap insan dan pemantapan pengetahuan serta untuk penerapan agama Islam (religiusitas) dalam hal kecerdasan spiritual mahasiswa untuk menjauhi larangan dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dalam peraturan Fakultas mengenai berinteraksi mahasiswa

dengan lawan jenis, serta menjadi bahan referensi untuk Fakultas dalam peningkatan moral mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam memperdalam Kecerdasan Spiritual mengenai Religiusitas yang harus mereka miliki sebagai dasar pondasi dalam menggunakan pakaian syari, sehingga akan menjadi manusia yang taat, menjauhi larangan didalam Islam dan istiqamah.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan motivasi, nilai pendidikan, dan dukungan religiusitas dan spiritual kepada anak yang tengah mendalami makna tauhid, keimanan, aqidah, akhlak dan sunnah agar anak selalu istiqomah dan sejalan sesuai syari'at Islam dalam menjalankan ibadahnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan dari Latar Belakang Masalah, pembatasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa (etimologis) kata *Religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat, lalu *religere* berarti menemukan kembali (Harun Nasution dalam Abuddin Nata, 2006:10). Harun Nasution (dalam Jalaluddin 2007:12) pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din, religi* (*relegere, religare*) dan agama. Kata *din* dari bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan, dan kata *religi* berasal dari bahasa Eropa.

Secara istilah (terminologis) menurut Hawari dalam Siti Rahmawati (2017:20) mengungkapkan bahwa religiusitas ialah penjiwaan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari seperti shalat, berdoa, dan membaca kitab suci.

Glock dan Strak dalam Bunayya Amna, (2015:19) mengungkapkan religiusitas ialah tingkat konsepsi dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan (ilmu agama) seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen adalah sesuatu yang harus dipahami secara menyeluruh baik dari ilmu maupun penerapan,

sehingga terdapat bermacam cara yang bisa menjadikan individu untuk menjadi religius.

Menurut Ancok & Suroso (2011:71) mengungkapkan bahwa religiusitas yakni orang melakukan perilaku beragama semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi diri sendiri.

Dan menurut Muhammad Riswan (2017:20) religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Religiusitas ialah sumber ilmu dari al-haq (ilmu-ilmu tentang tauhid) (Tambak & Sukenti, 2017:154).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan antara manusia dan Tuhan untuk patuh, tunduk, taat, dan membiasakan diri pada komitmen menjalankan ibadah terhadap Tuhannya serta menjadikan individu yang lebih religius. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.

b. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat hubungannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah dari dalam diri manusia. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin dalam Bunaya Amna

(2015:21) agama memiliki beberapa fungsi di kehidupan manusia yakni:

1) Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang di yakini memberikan ajaran-ajaran untuk dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan atau perintah dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan, membimbing pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan perintah dan larangan menurut ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamat

Keselamatan meliputi bidang yang luas merupakan keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Untuk mencapai keselamatan itu di dalam agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang melakukan dosa dapat mencapai ketenangan batin (hati) melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera hilang dari hatinya apabila seorang pendosa telah menebus dosanya melalui taubat,

membersihkan hati maupun diri dengan menembus dosa.

4) Fungsi Pengawasan Sosial

Para penganut agama sesuai ajaran agama yang dipeluknya terikat batin terhadap tuntunan ajaran agamanya, baik pribadi maupun kelompok. Ajaran agama yang dianutnya dianggap sebagai norma, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena:

- a) Agama secara instansi, merupakan norma bagi umatnya.
- b) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat keahlian (wahyu, kenabian).

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Penganut agama yang sama secara psikologis memiliki perasaan kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membentuk solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan dapat membentuk rasa persaudaraan yang kuat. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama bisa mengubah kehidupan pribadi maupun kelompok menjadi kehidupan lebih baik sesuai ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang dijalannya berdasarkan ajaran agama yang dianutnya mampu merubah kesetiaan seseorang kepada adat atau norma kehidupan yang dimiliki sebelumnya.

7) Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para pengikutnya untuk bekerja produktif untuk kepentingan dirinya sendiri, juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama di tuntut bekerja secara rutin dalam pola yang sama tetapi juga melakukan inovasi maupun penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mendedikasikan segala usaha manusia yang bersifat agama ukhrawi, dan duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai tulus dan ikhlas karena Allah termasuk dalam ibadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari religiusitas adalah sebagai edukatif, penyelamat, pengawasan sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif serta sublimatif.

c. Dimensi Religiusitas

Ancok & Suroso dalam Siti Rahmawati (2017:20)

Religiusitas dalam Islam, memiliki tiga dimensi yaitu:

1) Aqidah (Keyakinan)

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jamak akidah) yang berarti mengikat (Abu Ahmadi & Noor Salim, 2004:255). Akidah

merupakan ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim dan landasan dari segala perilakunya (Ahmad & Tambak, 2018:22).

Pokok-pokok keyakinan atau Rukun Iman ini merupakan akidah Islam, yang merupakan asas seluruh ajaran Islam berjumlah enam dimulai dari keyakinan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, lalu keyakinan pada Malaikat-Malaikat, keyakinan pada Kitab-Kitab suci, Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, Keyakinan akan adanya Hari Akhir, dan keyakinan pada Qada dan Qadhar Allah (Daud Ali, 2006:201).

a. Keyakinan Kepada Allah

Menurut akidah Islam, konsep mengenai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat disebut *Tauhid*. Ilmunya adalah Ilmu Tauhid. Beriman kepada Allah ialah menyakini dalam hati Allah itu benar-benar ada dan satu-satunya dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan milik Allah, kemudian pengakuan itu diucapkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata (Muhayati dkk, 2015:2).

Lanjutnya, Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seorang mengakui di hatinya mengenai keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka

orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Adapun, tiga unsur keimanan tersebut adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

b. Keyakinan Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Adapun sifat atau pembawaan malaikat berhubungan langsung dengan penumbuhan dan pengembangan rohani manusia seperti selalu taat dan patuh kepada Allah, selalu membenarkan dan melaksanakan perintah Allah (Daud Ali, 2006:210). Adapun tanda-tanda beriman kepada Malaikat (Husni Thoyar, 2011:134) yakni :

- Kesadaran diri tentang keberadaan Malaikat, sadar bahwa malaikat selalu di sekitar kita yang tidak luput dari pengawasan malaikat.
- Menunjukkan Iman kepada Malaikat, dengan menaati ajaran Islam.

c. Keyakinan Kepada Kitab-Kitab Suci

Kitab-kitab suci memuat wahyu Allah. Dalam pengertian yang global bahwa wahyu merupakan firman Allah yang disampaikan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. Firman Allah mengandung ajaran, petunjuk, pedoman, yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia menuju akhirat (Daud Ali, 2006:214).

Dalam hal ini Alquran telah memberikan keterangan secara implisit bahwa manusia tersebut bukanlah makhluk yang ada (*being*) dan berada (*existence*) dengan sendirinya, tapi manusia diciptakan oleh Tuhan dengan melalui tiada menjadi ada (Adam) dan lewat proses yang kompleks (manusia keturunan Adam) (Harahap, 2017:145).

Adapun tanda-tanda beriman kepada Kitab-Kitab Allah (Evi Susanti & Puji Syukur, 2011:147) yakni :

- Menjaga kesucian, menghormati dan menghargai Al-Qur'an dan Kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Menjaga kesucian Al-Qur'an dengan cara tidak membawa Al-Qur'an di wilayah-wilayah yang tidak suci dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang mulia, misalnya di lemari bagian atas.
- Rajin membaca Al-Qur'an dengan tartil, wajib belajar ilmu tajwid sebelum membaca Al-Qur'an. Ketentuan ini dimaksudkan agar bacaan Al-Qur'annya benar, sesuai yang dituntunkan Nabi Saw.
- Hidup sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an

d. Keyakinan Kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada para Nabi dan Rasul adalah membenarkan dengan pembenaran pasti, kenabian dan kerasulan para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah Swt; serta meyakini bahwa risalah yang mereka bawa berasal dari Allah Swt. Adapun

tanda-tanda beriman kepada Nabi dan Rasul (Evi Susanti & Puji Syukur, 2011:39) yakni :

- membenarkan dan menyakini sepenuhnya kenabian dan kerasulan mereka. Sedangkan menyakininya diwujudkan dengan cara membenarkan kisah-kisah mereka, menegakkan ajaran tauhid yang mereka bawa, dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah mereka.
 - Menyakini kebenaran risalah yang mereka bawa. Seorang Mukmin wajib mengikatkan dirinya dengan sunnah Nabi Saw. Sebab, perbuatan seorang Mukmin tidak akan pernah diterima oleh Allah Swt, jika tidak sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad Saw.
 - Mencintai dan memuliakan para Nabi dan Rasul. diwujudkan dalam bentuk menghidupkan sunnahnya
- e. Keyakinan Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir ialah membenarkan dengan sepenuh hati, bahwa seluruh dunia beserta isinya akan berakhir atau hancur serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku. Adapun tanda-tanda beriman kepada Hari Akhir (Husni Thoyar, 2011:42) yakni :

- Selalu berusaha menjadi lebih baik. Seseorang akan berusaha menjadi lebih baik dari orang lain dan lebih baik dari hari-hari yang telah terlewati.
- Tidak silau terpana pada gemerlap dunia. Dunia dan seluruh isinya menawarkan kenikmatan sesaat. Orang-orang yang sibuk dengan kemegahan gemerlapnya dunia, mereka akan terseret dan tenggelam dalam kemegahan sesaat.
- Tidak iri atas nikmat orang lain.
- Bersikap Rendah Hati. Bersikap rendah hati dalam menghadapi hal apa pun yang dimiliki merupakan perilaku terpuji merupakan bagian dari syariat Islam.
- Menjauhi cinta akan dunia dan harta yang digunakan secara berlebihan.
- Bersikap Optimis dan Lapang Dada. Seorang muslim yang beriman meyakini hari akhir akan bersikap optimis (bersungguh-sungguh) dalam menghadapi segala sesuatu cobaan maupun rezeki yang didapatkan.

f. Keyakinan Kepada Qada dan Qadhar

Qada dan Qadhar adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu. Perbedaan kehendak dapat disebabkan karena perbedaan pendapat mengenai kekuasaan Tuhan yang mutlak dan keadilan Tuhan mengenai perbuatan manusia. Adapun tanda-tanda beriman

kepada Hari Akhir (Husni Thoyar, 2011:141) yakni:

- Yakin pada Sunatullah. Orang yang beriman pada qada dan qadar akan memahami bahwa segala sesuatu tercipta dan terjadi dengan ketentuan Allah Swt.
- Senantiasa Berikhtiar yang Terbaik Usaha tersebut senantiasa dilakukannya dalam kerangka keimanan kepada takdir Allah dan optimisme akan bantuan dan pertolongannya.
- Menyempurnakan Ikhtiar dengan Tawakal. Tawakal artinya menyerahkan segala keputusan atas apa pun yang akan terjadi kepada Allah semata.

2) Syariah (Praktik Agama, Ritual Formal)

Kata syariah berasal dari kata *syar'i*, secara harfiah berarti jalan yang harus ditempuh oleh setiap muslim (Abu Ahmadi & Noor Salim, 2004:235). Yang disebut syari'ah Islam ialah segala tata cara pengaturan hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Menurut *Mohammad Idris as Syafi'i* (Imam Syafi'i) dalam kitab beliau *ar Risalah*, *syari'at* adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dalam hukum Islam ilmu tersebut dinamakan *ilmu fikih* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan ilmu fikih

Islam. Adapun yang merangkum bagian dari fiqih terdapat dalam Sunnah Rasulullah yang disebut rukun Islam yang berisi dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa sebulan Ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji (Daud Ali, 2006:248).

a) Kalimat Syahadat (Ikrar Pengakuan)

Kalimat syahadat berbunyi : *Asyhadu alla ilaha illa Allah wa asyhadu anna Muhammad Rasul Allah*, artinya Aku mengaku tidak ada Tuhan lain selain Allah dan aku mengaku Nabi Muhammad Utusan Allah.

Setiap orang Islam wajib mengucapkan kalimat syahadat, sekurang-kurangnya sekali seumur hidup. Dalam sudut pandang Islam syahadat merupakan perjanjian yang dibuat umat muslim untuk mengikuti ketetapan-ketetapan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang terdapat dalam kitab-kitab Hadits.

b) Mendirikan Shalat

Shalat adalah doa yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat Illahi, salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan (Nimah, 2013:7). Islam menghendaki suatu ideologi yang sesuai antara spiritual dan material dalam kehidupan.

Nilai utama dalam shalat adalah jalinan hubungan yang erat antara makhluk dengan Khaliknya, selain itu mempengaruhi bentuk kepribadian seorang muslim dan muslimat senantiasa melepaskan diri dari segala aktivitas pikiran dan ingatan, atau lebih khusyuk dalam melaksanakan shalat.

c) Mengeluarkan Zakat

Zakat merupakan kewajiban keagamaan dalam Islam, sehingga seorang muslim yang memenuhi syarat menunaikan zakat, tidak boleh mempergunakan harta kekayaannya menurut kemauannya sendiri saja sebab harta yang dimilikinya telah mencapai jumlah dan waktu tertentu yang wajib dikeluarkan guna menolong orang-orang yang tidak mampu.

Oleh karena itu zakat merupakan tanda keimanan seseorang mensyukuri nikmat Ilahi yang diakruniakan kepadanya.

d) Berpuasa Pada Bulan Ramadhan

Dalam bahasa arab dan Al-Qur'an puasa disebut saum atau *siyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan (diri) (Hidayah, 2015:43). Secara istilah, artinya menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan

melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam, dilakukan menurut cara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.

Bulan Ramadhan atau bulan suci ialah bulan membawa berkah dan pengampunan. Bila selama bulan tersebut dilakukan kegiatan yang diperintahkan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa yang dilakukan pada bulan-bulan yang lalu ditahun itu.

e) Mengerjakan Ibadah Haji

Arti kata haji dalam bahasa Arab adalah bermaksud mengunjungi sesuatu. Yang dimaksud dengan haji, menurut hukum Islam adalah berkunjung ke Baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara serta ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan ditentukan Rasulullah.

Berbeda dengan Rukun Islam yang lain, ibadah haji dilaksanakan disuatu tempat tertentu, pada waktu tertentu, dan diwajibkan sekali seumur hidup.

3) Akhlak (Pengamalan dari Aqidah dan Syariah)

Akhlaq berasal dari bahasa Arab bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (berhubungan dengan ilmu bahasa yang menganalisis asal usul kata serta

perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Rachmat Djatnika dalam Daud Ali, 2006:346).

Upaya penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan (Sholeh, 2017:61). Akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.

Dalam garis besarnya, akhlak dibagi dua, *pertama* akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta), dan *kedua* akhlak terhadap makhluk yakni sesama manusia, tumbuhan dan hewan (Daud Ali, 2006:352).

Pertama Akhlak terhadap Allah dijelaskan oleh ilmu tasawuf, yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan yang tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Asmaran AS dalam Daud Ali, 2006:352). Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah Swt, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Beberapa akhlak kepada Allah SWT menurut (Akilah Mahmud, 2017:63), secara lebih rinci yaitu:

- Mensucikan Allah dan memuji-Nya, Q.S.Al-Isra': 44.

- Bertawakal, berserah diri, kepada Allah. Dalam Al-Qur'an perintah tawakkal kepada Allah terulang dalam bentuk tunggal sebanyak sembilan kali dan bentuk jamak sebanyak dua kali. (Q.S Al-Anfal ayat 61).
- Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanya kebaikan, Q.S. An-Nisa': 79.
- Beribadah hanya kepada Allah, Q.S. Al-An'am: 162.
- Berdo'a khusus kepada Allah. Berdo'a artinya meminta sesuatu kepada Sang Pencipta, agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang diinginkan tercapai.
- Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik waktu lapang maupun waktu sempit, baik waktu sendirian maupun waktu bersama-sama, baik waktu sehat maupun waktu sakit,
- Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia Allah dan anugerah dari Allah semata.

Kedua akhlak terhadap makhluk berupa akhlak sesama manusia yakni akhlak terhadap karib kerabat, dan akhlak bukan sesama makhluk yakni kepada tumbuhan dan hewan. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun

benda-benda tidak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri (Yusuf Ali Anwar dalam Masfufah, 2012:17).

Sedangkan menurut Masfufah (2012:17) akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

Menurut Charles J. Adams dalam Arfan Mu'ammara dkk (2012:83) ada dua aspek yang harus dipenuhi dalam permasalahan pemahaman religi: *Pertama; Faith* (keyakinan): yaitu aspek internal, tak terkatakan, orientasi transenden, dan dimensi pribadi kehidupan beragama. *Kedua; Tradition* (Tradisi): yaitu aspek eksternal keagamaan, aspek sosial dan historis agama yang dapat diobservasi dalam masyarakat.

Dimensi-dimensi religiusitas menurut Kendler dalam Mahesti Pertiwi (2011:30) ialah :

1) Dimensi Religiusitas *General Religiosity*

Dimensi yang pertama ini adalah dimensi yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dimensi *general religiosity* mengaktualisasikan tentang perhatian dan

keterlibatan individu dengan hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, termasuk perasaan (*sense*) mereka selama didunia; dan keterlibatan aktif dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari maupun saat mengalami keadaan bermasalah (krisis).

2) Dimensi Religiusitas *Social Religiosity*

Dimensi religiusitas *social religiosity* adalah bagaimana individu tersebut menjalin hubungan sesama manusia, lebih khususnya dengan penganut agama yang sama. Dimensi ini selain menjalin tingkat interaksi dengan manusia juga dengan penganut agama lainnya, juga menggambarkan bagaimana frekuensi kehadiran individu di tempat beribadah, dan kaitannya dengan sikap dalam memandang dan menggunakan obat-obatan terlarang.

3) Dimensi Religiusitas *Forgiveness* (Memaafkan)

Dimensi religiusitas *forgiveness*, bagaimana menggambarkan pendekatan kepedulian, rasa kasih sayang, dan saling maaf-memaafkan. Dimensi ini merealisasikan sikap, perhatian, kasih sayang, dan pendekatan memaafkan kepada terhadap suatu hal.

4) Dimensi Religiusitas *Unvengefulness* (Perasaan Tidak Dendam)

Dalam dimensi ke empat ini, menggambarkan perilaku individu yang tidak menyimpan dendam. Dimana dimensi religiusitas *unvengefulness* mencerminkan suatu tingkah laku yang tidak menaruh rasa dendam terhadap siapapun.

5) Dimensi Religiusitas *God As Judge* (Tuhan Sebagai Penetapan Takdir)

Dimensi ini menggambarkan kekuasaan hanya dimiliki Tuhan. Mencerminkan persepsi Tuhan sebagai Pemilik Takdir, juga menegaskan tentang takdir, serta hukum dan nilai-nilai kehidupan dari Tuhan.

6) Dimensi Religiusitas *Thankfulness* (Bersyukur)

Dimensi ini adalah bagaimana individu menggambarkan rasa syukur (*thankfulness*). Dimensi ini merefleksikan perasaan berterimakasih kepada Tuhan setiap yang kita miliki.

7) Dimensi Religiusitas *Involve God* (Keterlibatan Tuhan Dalam Keseharian)

Dimensi terakhir yaitu segala sesuatu yang menurut manusia melambangkan Tuhan. Dimensi ini mencerminkan sebuah kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan yang secara aktif dan positif dalam urusan yang berhubungan dengan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi-dimensi religiusitas menurut Ancok & Suroso dalam Siti Rahmawati (2017:20) Religiusitas dalam Islam, memiliki tiga dimensi yaitu Aqidah (keyakinan), Syariah (praktik agama, ritual formal) dan Akhlak (pengamalan dari aqidah dan syariah) dan dimensi Kendler merupakan bagian kecil yang sudah merangkul di dalamnya dimensi Ancok dan

Suroso secara umum dan khusus.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologis, kecerdasan spiritual terbagi menjadi dua kata yakni kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa arab adalah *az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir dalam Darmadi (2015:13). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata *cerdas* yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:164).

Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan seperti yang dikemukakan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Darmadi (2015:15). Spiritual berasal dari bahasa latin “*spiritus*” yang berarti nafas atau udara, dan juga kehidupan seperti yang dikemukakan Nurkholis dalam Darmadi (2015:15). Spiritualisme adalah tata cara untuk ‘mencari’ diri sejati (Agus Mustofa, 2008:184). Sedangkan menurut Burns and Lamont dalam Encep Safrudin (2011:9) mengatakan spiritualis adalah sumber kreativitas yang terbuka untuk kita semua.

Jika digabungkan kecerdasan spiritual menurut Sinetar dalam Danah Zohar & Ian Marshall (2000:xxvii) “Kecerdasan Spiritual adalah

pikiran yang berisi inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang *theisness* atau penghayatan ketuhanan yang kita semua terlibat didalamnya”. Sementara itu, menurut Khalil Khavari dalam Danah Zohar & Ian Marshal (2000:xxvii) bahwa “Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non material berupa ruh manusia“. Dan menurut pengagas kecerdasan spiritual pertama kali oleh Danah Zohar & Ian Marshal (2000:xxvii) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai “kecerdasan yang berdasar pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego, atau jiwa sadar”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran sesuai dengan nilai-nilai arif yang telah dituntunkan Tuhan, sehingga manusia dapat memaknai hidupnya serta mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Basuki (2015:123) menyebutkan fungsi kecerdasan spiritual adalah:

- 1) Menjadikan manusia yang apa adanya dan memberi potensi untuk lebih berkembang.
- 2) Menjadikan manusia lebih kreatif.
- 3) Dapat digunakan dalam masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri.
- 4) Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas.

- 5) Mampu memperbaiki atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dengan orang lain.
- 6) Untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut.
- 7) Dapat digunakan dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Agustian (2008:286-287) yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti:

- 1) Kerendahan Hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain.
- 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT.
- 3) Keikhlasan (Ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.
- 4) Kaffah (Totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- 5) Tawazun (Keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik.
- 6) Ihsan (Integritas Dan Penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih

tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kecerdasan spiritual adalah menjadikan manusia lebih kreatif, menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang kerendahan hati, tawakal, keikhlasan (ketulusan), kaffah, tawazun (keseimbangan), ihsan (integritas dan penyempurnaan).

c. Dimensi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar & Ian Marshall (2002:14) dimensi kecerdasan spiritual adalah :

1. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan pribadi seseorang untuk bersikap adaptif (menyesuaikan diri) secara spontan (tidak langsung) dan aktif, memiliki pertimbangan atau keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan (Cut Munasti, 2017:25).
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya (Cut Munasti, 2017:25).
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari (Cut

Munasti, 2017:25).

4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan (Cut Munasti, 2017:25).
5. Kualitas hidup berdasarkan motto, tujuan hidup dan nilai-nilai keagamaan. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut (Cut Munasti, 2017:26).
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu (Cut Munasti, 2017:26).
Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal (Cut Munasti, 2017:26).
7. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana. Jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar (Cut Munasti, 2017:26).
8. Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung

dengan orang lain (Cut Munasti, 2017:26).

Dari pemaparan di atas, maka aspek-aspek kecerdasan spiritual dengan berdasarkan pemikiran Danah Zohar & Ian Marshall terdiri dari 9 dimensi yakni kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, serta menjadi pribadi mandiri.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual

Menurut Abin Syamsudin dalam Mahanani (2016:67) menyatakan bahwa perkembangan keagamaan (religius) dalam satu paket dengan perkembangan perilaku sosial dan moralitas. Bahkan, dijelaskan bahwa perkembangan penghayatan keagamaan sejalan dengan perkembangan moralitas dan erat kaitannya dengan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan volisional (konatif). Hal ini dimungkinkan karena secara potensial (fitriah) manusia adalah makhluk sosial (zoonpoliticon) dan makhluk beragama.

Lalu, Jalaludin dalam Millatina dkk (2012:5) bahwa pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Dengan menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam

menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, tau prasangka (Danah Zohar & Ian Marshall dalam Mahayana, 2008:142).

Menjalankan berbagai aspek dalam keagamaan yakni rukun iman, rukun Islam, berhubungan baik dengan Allah, berhubungan baik dengan manusia, hewan maupun tumbuhan menjadikan manusia cerdas dalam Spiritual untuk mengetahui dan menemukan nilai-nilai baik yang terdapat dalam diri individu dengan beragama yang benar.

4. Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi adalah seseorang (wanita) yang dalam proses melewati dan menimba ilmu ataupun belajar yang terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji dalam Nurnaini, 2014:18).

Dan menurut Nurnaini (2014:19) mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Jadi mahasiswa ialah pelajar tertinggi tingkatnya yang sedang menuntut ilmu dijenjang perkuliahan baik dari berbagai macam bidang akademik. Mahasiswa Fakultas Agama Islam, yakni mahasiswa yang kuliah di Fakultas Agama Islam dengan berbagai jurusan, salah satunya jurusan Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Nurul Fitri mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, dengan judul “*Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*” tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 22 Palembang. Objek penelitian ini adalah hubungan karakter dengan kecerdasan spiritual siswa SMA. Hasil penelitian di SMA Negeri 22 Palembang yang diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,710$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual pada seluruh anggota OSIS yang aktif sedangkan hasil sumbangan yang diberikan pembentukan karakter terhadap kecerdasan spiritual sebesar 50,4%, sedangkan 49,6% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sedangkan penelitian jurnal lain yang dilaksanakan oleh Pinasti Almi Kusuma mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “*Konflik Diri dan Persepsi Homoseksual (Lesbian) terhadap Nilai-Nilai Spiritual*” tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah Metode kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian ini. Narasumber penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling (snowball technique), dimana pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi, dan diary record. Subjek penelitian ini adalah salah seorang lesbian sekaligus juga seorang transgender. Sedangkan objek penelitian ini adalah

konflik diri dan persepsi homoseksual (lesbian). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa homoseksual (lesbian) terdapat konflik ketika memutuskan untuk menjadi lesbian dan setelah menjadi lesbian (coming out) baik konflik internal maupun konflik eksternal.

Selain itu penelitian yang dilakukan Nurul Hanifah Permata Siwi mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul "*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Akidah-Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI Di Sma Muhammadiyah 6 Yogyakarta*" tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Kualitas Pembelajaran Akidah-Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik (56,10%). 2) tingkat kecenderungan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi (80,49%). 3) kualitas pembelajaran Akidah Akhlak (X) berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 5% yaitu 2,022. Nilai R square sebesar 0,618 yang artinya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 38,2% dan 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Dan juga terdapat penelitian yang dilakukan Badrus Zaman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul

“Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini seluruh siswa SMA kelas X di SMA NEGERI 3 Boyolali. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam meningkatkan kecerdasan spritual. Hasil penelitian ini Pertama, pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan secara rutin setiap hari senin setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM). Kedua, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Ketiga, out put pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016: a) merasa kehadiran Allah, b) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, c) rendah hati, d) ikhlas, e) sabar.

C. Konsep Operasional

Religiusitas adalah hubungan antara manusia dan Tuhan untuk patuh, tunduk, taat, dan membiasakan diri pada komitmen menjalankan ibadah terhadap Tuhannya serta menjadikan individu yang lebih religius. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.

Dimensi-dimensi religiusitas yaitu: akidah isi dimensi keimanan menyangkut keimanan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-Kitab Allah, Surga dan Neraka, serta Qadha Qadhar. Dimensi Syariah berisi pelaksanaan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, haji. Akhlak berisi akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta), dan akhlak terhadap makhluk yakni sesama manusia, tumbuhan dan hewan.

Tabel 01: Konsep Operasional

Religiusitas			
No	Dimensi	Aspek	Indikator
1	2	3	4
1	Akidah	a. Keimanan kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya beriman kepada Allah dengan mengucapkan dua syahadat Tauhid • Saya meyakini Allah itu ada dengan melaksanakan segala perintah-Nya
		b. Keimanan kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Saya membuktikan beriman kepada Malaikat dengan meyakini keberadaan Malaikat ada di sekitar kita • Saya menunjukkan Iman kepada Malaikat dengan menaati ajaran Islam
		c. Keimanan kepada Kitab-Kitab Suci	<ul style="list-style-type: none"> • Saya beriman kepada Kitab-Kitab dengan menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an • Saya beriman kepada Kitab Suci dengan membaca Al-Qur'an secara tartil • Saya beriman kepada Kitab Suci dengan Hidup sejalan sesuai tuntutan Al-Qur'an
		d. Keimanan kepada Rasul/Nabi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan membenarkan kisah-kisah mereka • Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan membenarkan sunnah Nabi Saw • Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan mencintai dan memuliakan para Nabi dalam bentuk menghidupkan sunnahnya

1	2	3	4
		e. Keimanan kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Saya beriman kepada hari akhir dengan selalu berusaha menjadi lebih baik • Saya beriman kepada hari akhir dengan tidak silau gemerlap dunia • Saya beriman kepada hari akhir dengan tidak iri atas nikmat orang lain • Saya beriman kepada hari akhir dengan bersikap rendah hati • Saya beriman kepada hari akhir dengan menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan • Saya beriman kepada hari akhir dengan bersikap optimis dan lapang dada
		f. Keimanan kepada Qadha dan Qadhar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya beriman kepada Qadha dan Qadhar dengan yakin pada sunnatullah • Saya beriman kepada Qadha dan Qadhar dengan berikhtiar (berusaha) yang baik • Saya beriman kepada Qadha dan Qadhar dengan bertawakkal dari setiap ikhtiar yang telah dilakukan
2	Syariah	a. Memahami dua kalimat syahadat	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memahami makna syahadat tauhid • Saya memahami makna syahadat Rasul
		b. Pelaksanaan Shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak segera shalat setelah mendengar adzan • Keika shalat saya selalu berkhayal • Saya merasa gelisah jika terlambat meninggalkan shalat • Ketika ada waktu luang di jam pelajaran, Saya memilih bermain dengan teman daripada shalat dhuha • Ketika bangun malam Saya memilih melanjutkan tidur daripada melaksanakan shalat tahajud
		c. Pelaksanaan puasa	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyempatkan diri untuk melaksanakan puasa senin kamis • Dengan berpuasa di bulan Ramadhan saya semakin rajin khatam al-Qur'an
		d. Pelaksanaan zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lalai dalam membayar zakat mal yang saya miliki • Saya merasa bahagia dan tenang jika

1	2	3	4
			<ul style="list-style-type: none"> • saya telah melaksanakan kewajiban saya membayar zakat mal • Dengan membayar zakat rezeki saya lebih lancar
		e. Pelaksanaan haji	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyisihkan uang jajan saya untuk pergi haji • Saya lebih memilih belanja barang bermerk daripada menabung untuk pergi haji
3	Akhlak	<p>a. Akhlak terhadap Allah</p> <p>b. Akhlak terhadap karib kerabat</p> <p>c. Akhlak terhadap hewan</p> <p>d. Akhlak terhadap tumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mensucikan Allah dan memujinya • Saya bertawakkal kepada Allah • Saya berusaha sebaik mungkin kepada Allah ketika saya diberi cobaan • Saya beribadah hanya kepada Allah • Sehabis shalat saya berdoa kepada Allah • Saya berzikir sehabis sholat • Saya bersyukur ketika saya merasakan sakit <ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada teman yang sedang sakit, Saya langsung menjenguknya • Saya membiarkan teman saya berkata kotor • Saya berbicara sesuai dengan keinginan tanpa peduli dengan perasaan orang lain • Apabila diminta tolong saya selalu meminta imbalan <ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada hewan mati di jalan saya pingirkan • Tergerak hati saya melihat hewan terluka di jalan untuk mengobatinya • Jika ada manusia menyiksa binatang saya meleraikannya <ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa tenang ketika melihat seseorang mencabut tanaman sembarangan • Saya membuang sampah di sekitar tanaman • Saya merasa sedih jika melihat pembalakan liar

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran sesuai dengan nilai-nilai arif yang telah dituntunkan Tuhan, sehingga manusia dapat memaknai hidupnya serta mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Dengan dimensi berupa kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, serta menjadi pribadi mandiri.

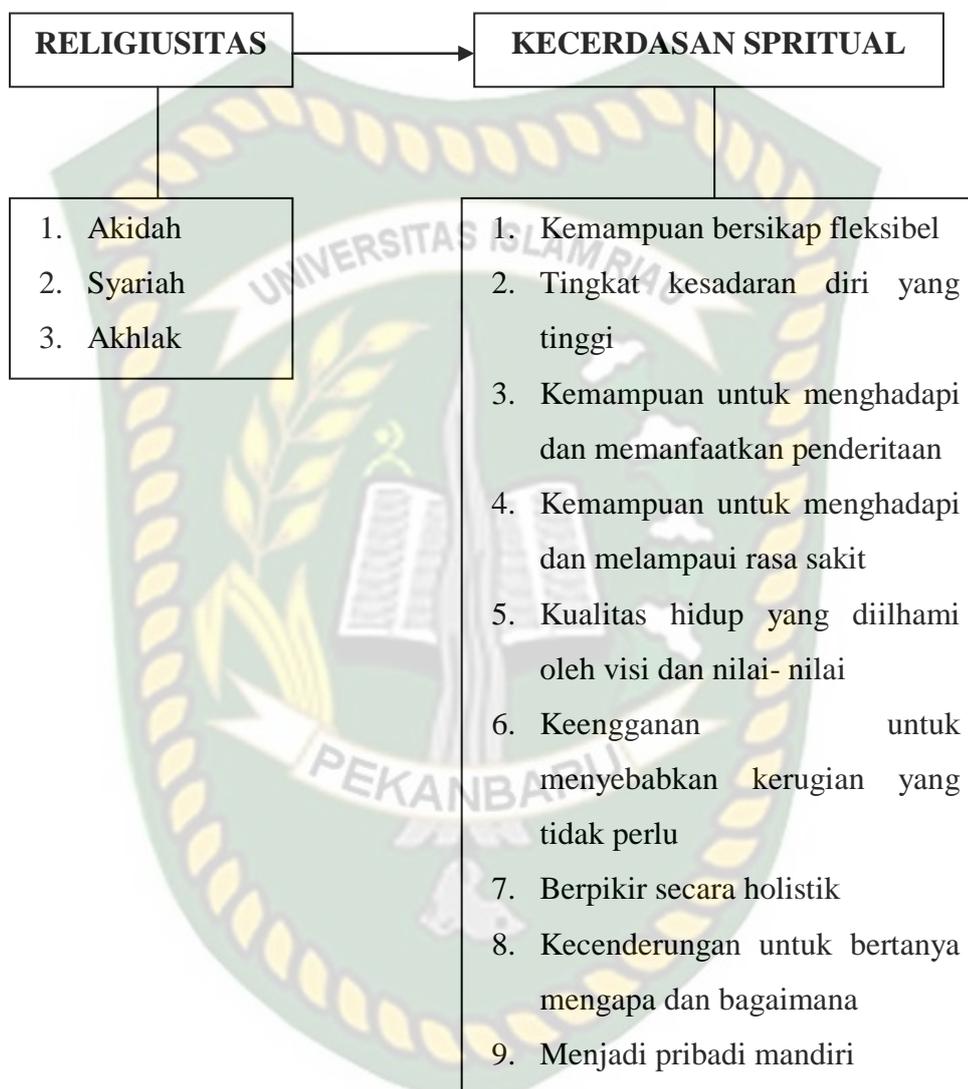
Kecerdasan Spiritual		
No	Dimensi	Indikator
1	2	3
1	Kemampuan bersikap fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu bersikap adaptif (menyesuaikan diri) secara spontan terhadap suatu hal yang baru • Saya mampu aktif di saat menghadapi berbagai kegiatan organisasi
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya • Saya menjaga pandangan ketika melihat lawan jenis yang bukan mahrom
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi penderitaan saya menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari • Saya memanfaatkan penderitaan yang saya alami dengan semakin dekat kepada Allah

1	2	3
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya mengalami sakit, saya akan menyadari keterbatasan diri saya • Dengan melampaui rasa sakit saya menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas hidup saya didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut • Melalui visi hidup saya menjadi lebih jauh dari nilai agama
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> • Saat saya mengetahui bahwa saya merugikan orang lain, maka saya merugikan diri saya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu • Dengan merugikan orang lain hati saya menjadi tenang
7	Berpikir secara holistic	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan diri saya untuk melihat keterkaitan berbagai hal • Ketika saya terlibat masalah saya lebih memilih langsung menyelesaikannya tanpa mencari tau apa penyebabnya
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu bertanya bagaimana masa depan saya • Saya berpikir mengapa saya hidup seperti ini
9	Menjadi pribadi mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mandiri saya memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain • Saya kuliah dengan mencari biaya sendiri untuk meringankan beban orangtua

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan spiritual sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, dengan jenis Korelasional, menurut Gay dalam Emzir (2012:37) penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada.

Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi, seperti yang dijelaskan Gay dalam Emzir (2012:38). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X berupa Religiusitas dan variabel Y berupa kecerdasan spiritual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau (UIR), yang terletak di jalan Kaharuddin Nasution No 113, No Telp (0761) 72126, Kecamatan Bukit Raya, Kelurahan Simpang Tiga, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai dengan September 2019. Berikut perincian kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 01: Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Agus				Sep				Okto	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan Penelitian	X	x	x											
2	Pengumpulan Data				X	x	x	X							
3	Pengolahan Data								x	x					
4	Analisa Data										x	x			
5	Penulisan Laporan Hasil Penelitian												x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi penelitian ini adalah Mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Riau.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 02: Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Semester/Kelas	Jumlah Mahasiswi
1	IV A	22
2	IV B	20
3	IV C	24
4	II A	27
5	II B	35
6	II C	37
7	II D	34
8	II E	28
Jumlah		227

2. Sampel penelitian

Sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin, penarikan slovin lebih bagus atau baik untuk penelitian sosial dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, adapun hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan: N = banyak populasi
e (error) = 5%

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,0025)}$$

$$n = \frac{227}{1 + 0,567}$$

$$n = \frac{227}{1,567}$$

$$= 144,86$$

$$\approx 145$$

$$Fi = \frac{Ni}{N}$$

Keterangan: fi = fraction cluster

Ni = banyaknya individu

N = banyaknya populasi

$$Fi = \frac{145}{227}$$

$$= 0,638$$

Kemudian di dapat besar sampel per *cluster*:

$$ni = Fi \times n$$

$$= 0,638 \times 22$$

$$= 14,036$$

$$\approx 14$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 20 \\
 &= 12,76 \\
 &\approx 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 24 \\
 &= 15,31 \\
 &\approx 15
 \end{aligned}$$

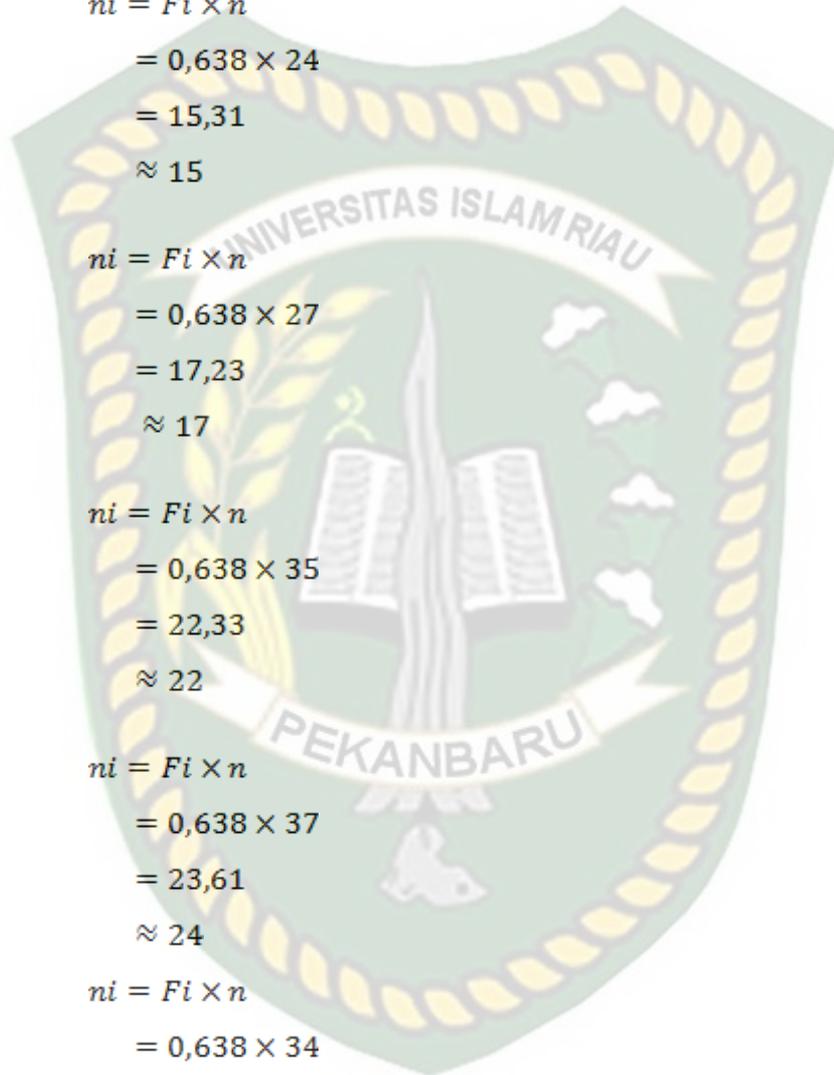
$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 27 \\
 &= 17,23 \\
 &\approx 17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 35 \\
 &= 22,33 \\
 &\approx 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 37 \\
 &= 23,61 \\
 &\approx 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 34 \\
 &= 21,69 \\
 &\approx 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 ni &= Fi \times n \\
 &= 0,638 \times 28 \\
 &= 17,86 \\
 &\approx 18
 \end{aligned}$$



Jadi sampel yang didapat tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 03: Sampel Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Semester/Kelas	Sampel (Yang Dipakai Tiap Kelas)
1	IV A	14
2	IV B	13
3	IV C	15
4	II A	17
5	II B	22
6	II C	24
7	II D	22
8	II E	18
Jumlah		145

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket/kuesioner. Menurut Sri Sumarni (2012:149), kuesioner suatu alat pengumpul data dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan tertulis untuk dijawab secara terpilih atau tertulis oleh responden. Angket disusun berdasarkan teori Religiusitas dan nilai Spiritual. Nilai Religiusitas ada 5 dimensi dan Nilai Spiritual ada 3 dimensi. Angket ini disusun terdiri dari *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif).

Pencatatan dan pengadministrasian kuesioner terstruktur bersifat langsung dan hasilnya siap untuk dianalisis. Adapun penilaian dalam angket ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 04: Skor Jawaban Favorable

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 05: Skor Jawaban UnFavorable

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Suatu kuesioner sebelum digunakan harus memenuhi dua kriteria, yaitu reliabilitas dan validitas. Realibitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan keserasian antara alat ukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur (Maolani dan Cahyana dalam Mardiana 2017: 55).

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu meneliti semua lembar angket satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
2. *Skoring*, yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket.
3. *Coding*, yakni kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/ bilangan.
4. *Tabulating*, yaitu menyajikan hasil dari data yang sudah diberi skor dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan presentasinya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dari butir-butir instrumen pada variabel dimaksudkan untuk

menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai $(r) \geq 0,30$. Untuk itu hasil Uji Instrumen penelitian ada 4 yakni:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen angket diuji menggunakan korelasi skor satuan dengan skor total *product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji validitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22.

Untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlatiom*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Adapun hasil pengujian validitas telah dilakukan sebanyak 2 kali, pertama dilakukan pada mahasiswi PAI (Pendidikan Agama Islam) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim kepada 10 orang mahasiswi, mendapatkan hasil dari 50 pernyataan hanya 4 pernyataan yang valid pada variabel X.

Kemudian peneliti mengubah bahasa dalam pernyataan-pernyataan tersebut dan menyebar angket lagi di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Diniyah Pekanbaru kepada 10 orang mahasiswi PAI (Pendidikan Agama Islam), hasil validitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut :

Tabel 05: Hasil Angket Religiusitas Variabel X

Pernyataan	Nilai probabilitas	Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,019	0,05	VALID
P2	0,022	0,05	VALID
P3	0,012	0,05	VALID
P4	0,022	0,05	VALID
P5	0,001	0,05	VALID
P6	0,039	0,05	VALID
P7	0,325	0,05	TIDAK VALID
P8	0,017	0,05	VALID
P9	0,019	0,05	VALID
P10	0,039	0,05	VALID
P11	0,791	0,05	TIDAK VALID
P12	0,000	0,05	VALID
P13	0,019	0,05	VALID
P14	0,006	0,05	VALID
P15	0,003	0,05	VALID
P16	0,001	0,05	VALID
P17	0,900	0,05	TIDAK VALID
P18	0,005	0,05	VALID
P19	0,008	0,05	VALID

1	2	3	4
P20	0,025	0,05	VALID
P21	0,025	0,05	VALID
P22	0,016	0,05	VALID
P23	0,028	0,05	VALID
P24	0,036	0,05	VALID
P25	0,005	0,05	VALID
P26	0,036	0,05	VALID
P27	0,003	0,05	VALID
P28	0,004	0,05	VALID
P29	0,014	0,05	VALID
P30	0,004	0,05	VALID
P31	0,010	0,05	VALID
P32	0,047	0,05	VALID
P33	0,028	0,05	VALID
P34	0,016	0,05	VALID
P35	0,001	0,05	VALID
P36	0,025	0,05	VALID
P37	0,971	0,05	TIDAK VALID
P38	0,017	0,05	VALID
P39	0,031	0,05	VALID
P40	0,202	0,05	TIDAK VALID
P41	0,454	0,05	TIDAK VALID
P42	0,028	0,05	VALID
P43	0,036	0,05	VALID
P44	0,010	0,05	VALID
P45	0,000	0,05	VALID
P46	0,041	0,05	VALID
P47	0,001	0,05	VALID
P48	0,034	0,05	VALID

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3	4
P49	0,014	0,05	VALID
P50	0,033	0,05	VALID

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan $P < 0,05$, tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tidak valid, atau $r_{hitung} > 0,30$ dikatakan valid. Berdasarkan tabel 05, dari 50 pernyataan terdapat 6 pernyataan tidak valid pada nomor 7, 11, 17, 37, 40 dan 41 karena probabilitas atau signifikansi item pernyataan besar dari 0,05. Dan sebanyak 44 item yang digunakan untuk penelitian dalam pernyataan Religiusitas.

Adapun hasil pengujian validitas variabel Y yang dilakukan pada mahasiswi PAI (Pendidikan Agama Islam) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim kepada 10 orang mahasiswi hasil dari 18 pernyataan hanya 1 pernyataan yang valid. Selanjutnya peneliti mengubah bahasa pernyataan-pernyataan tersebut dan menyebar angket lagi di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Diniyah Pekanbaru kepada 10 orang mahasiswi PAI (Pendidikan Agama Islam), hasil validitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut :

Tabel 06: Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Variabel Y

Pernyataan	Nilai probabilitas	Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,015	0,05	VALID
P2	0,001	0,05	VALID
P3	0,595	0,05	TIDAK VALID
P4	0,019	0,05	VALID
P5	0,550	0,05	TIDAK VALID

1	2	3	4
P6	0,044	0,05	VALID
P7	0,036	0,05	VALID
P8	0,023	0,05	VALID
P9	0,014	0,05	VALID
P10	0,005	0,05	VALID
P11	0,007	0,05	VALID
P12	0,034	0,05	VALID
P13	0,469	0,05	TIDAK VALID
P14	0,543	0,05	TIDAK VALID
P15	0,041	0,05	VALID
P16	0,028	0,05	VALID
P17	0,050	0,05	VALID
P18	0,009	0,05	VALID

Berdasarkan tabel 06, dari 18 pernyataan hanya 14 yang valid dan sisanya dinyatakan tidak valid pada item no 3, 5, 13, dan 14 karena nilai probabilitas besar dari 0,05. Karena nilai probabilitas atau signifikansi dinyatakan valid jika item pernyataan $< 0,05$. Hasil ini di peroleh melalui SPSS 22, dengan demikian penelitian ini menggunakan 14 item pernyataan Kecerdasan Spiritual.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah angket yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, seperti alat ukur panjang menggunakan karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel (Iskandar, 2008:94). Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22. Uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan batasnya itu reliabilitas \leq dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan \geq 0,60 sampai dengan 0,79 dapat beribadah dan diatas $>$ 0,80 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 07: Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	44

Berdasarkan tabel 07 diatas, dapat diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika hasil diatas $>$ 0,80 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi), pada tabel di atas instrumen dengan nilai 0,829 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,829 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.584	14

Berdasarkan tabel 08 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel jika hasil dibawah $>$ 0,80 kurang dari 1 adalah kurang baik (memiliki konsistensi yang rendah), pada tabel di atas

adalah 0,584 dengan kriteria kurang baik (memiliki konsistensi yang rendah).

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Kasmadi & Sunariah, 2014:117). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang dilakukan dengan metodd *One Sample Koolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (*Asymp Sig. 2-tailed*) terdiri 2 yakni:

- a) *Parametik* (normal) yakni jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) *Non Parametik* (tidak normal) yakni jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y, pada populasi, yang linear (Budiyono dalam Darmawan, 2015: 39). Pengujian pada SPSS 22 menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji statistik regresi linear sederhana dilakukan apabila terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal (sebab akibat) (Iskandar, 2008:132). Pengujian pada SPSS 22 dengan aturan bila signifikansi $\leq 0,05$.



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Prodi Pendidikan Agama Islam

Sebelum berubah menjadi Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas ini bernama Fakultas Ushuluddin. Fakultas ini adalah Fakultas tertua di lingkungan Universitas Islam Riau (UIR). Fakultas ini berdiri pada tanggal 17 Mei 1963. Sejak tahun 1969 Fakultas ini telah diakui untuk program sarjana muda lengkap jurusan dakwah. Pada tahun 1967/1988 mulai dibuka program pasca sarjana lengkap dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Pada tahun 1991 status Fakultas Ushuluddin meningkat menjadi status disamakan sesuai dengan SK Menteri Agama Nomor 257/1991 tanggal 17 Oktober 1991. Fakultas Ushuluddin yang mengasuh jurusan dakwah mengalami perubahan, karena jurusan dakwah menjadi jurusan tersendiri di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam dengan dikeluarkan SK Menteri Agama Nomor: E/189/1996. Sekaligus menyebabkan perubahan dari Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam, dan jadilah Fakultas Agama Islam mengasuh dua jurusan yaitu, jurusan Akidah Filsafat Islam dengan status disamakan dan jurusan Komunikasi Penyiar Islam (Dakwah) berstatus terdaftar. Dengan perubahan nama Fakultas tersebut sangat memberi peluang untuk membuka jurusan baru.

Maka pada tahun 2000/2001 Fakultas Agama Islam membuka jurusan baru dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Jurusan Ekonomi Islam (Syari'ah) S1
- b. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1
- c. Pendidikan Guru Agama Sekolah Dasar (PGASD) D2
- d. Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGKMI) D2
- e. Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Islam (PGTKI) D2

Dari lima jurusan diatas bahwa yang masih aktif pada saat sekarang ini adalah dua jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1, dan Ekonomi Islam (Syari'ah) S1. Pada tahun 2016 FAI membuka Jurusan baru yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) S1. Kemudian pada tahun 2017 FAI kembali membuka dua jurusan baru yaitu Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S1 dan Perbankan Syari'ah (PBS) S1. Jadi, saat ini FAI memiliki lima jurusan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Agama Islam

Visi

Pusat keunggulan Studi Ilmu-ilmu Keislaman dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Riau Tahun 2020.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan unggul dalam ilmu-ilmu keIslaman dengan metode modern.
- b. Melakukan penelitian dan pengabdian yang berkualitas secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu keIslaman

dan mempublikasikan baik rasional, regional, maupun Internasional.

- c. Mengembangkan manajemen Fakultas Agama Islam dalam memberikan pelayanan optimal sesuai dengan tuntutan kompetisi global serta menyediakan sarana prasarana pendidikan berteknologi modern.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait, baik dalam maupun luar negeri untuk kepentingan pengembangan dakwah dan masyarakat Islam.
- e. Membina nilai-nilai spiritual, moral, etika, dan membangun kreativitas, etos kerja dan life skills sivitas akademik yang berlandaskan akhlakul karimah serta membangun jejaring alumni.

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kompetensi, berjiwa entrepreneur, dan berdaya saing tinggi baik ditingkat lokal, nasional, maupun Internasional.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEK dan mengarah pada publikasi nasional dan Internasional.
- c. Mewujudkan manajemen Fakultas Agama Islam yang baik dengan memberikan pelayanan optimal sesuai dengan tuntutan kompetisi global serta menyediakan sarana prasarana pendidikan teknologi modern.
- d. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha

baik pemerintah maupun swasta ditingkat lokal, nasional maupun Internasional.

- e. Mewujudkan pembinaan nilai-nilai spiritual, moral, etika, dan terlaksananya budaya akademik yang kreatif, inovatif, etos, kerja, life skills agar terwujud mahasiswa yang berprestasi dan tauladan ditengah masyarakat serta menjalin silaturahmi secara intensif dengan alumni untuk membangun kejayaan dan kelanggengan Fakultas.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

Visi

Pusat keunggulan studi Pendidikan Agama Islam dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Riau tahun 2020.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang aktual dalam rangka pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dalam rangka menggali dan merumuskan pemikiran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan pengembangan nasional.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam rangka menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada *stakeholder*/masyarakat.
- d. Mendakwahkan dan menerapkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan dan pengajaran.

Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tersebut diatas, maka untuk merealisasikannya ditetapkan 4 (empat) tujuan pencapaian. Tujuan program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tersebut adalah :

- a. Menghasilkan lulusan atau sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadi tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI/SD, SLTP/MTS, SMK/MAPK, SLTA/MA yang menguasai falsafah, metode, konsep, dan teori ilmu Pendidikan Agama Islam serta memiliki kemampuan sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran agama Islam dan mampu memberikan pelayanan, pemberdayaan pada masyarakat, penggerak pembangunan sesuai perkembangan zaman.
- b. Menghasilkan penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.
- c. Menghasilkan pengabdian yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menjawab permasalahan di bidang Pendidikan Agama Islam.
- d. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

4. Nama-Nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Tabel 01: Tabel Nama-nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau periode 1964-2020

No	NAMA	MASA JABATAN
1	2	3
1	KH. Abdul Hamid Sulaiman	Tahun 1964-1965, 1998-1991
2	H. Bakri Sulaiman	Tahun 1963-1964, 1968-1970

1	2	3
3	Drs. H. Ali Amran Syarif	Tahun 1971-1976
4	Drs. H. Ali Imran	Tahun 1977-1981
5	Drs. Mukhtaruddin S	Tahun 1982-1985, 1985-1988
6	Drs. H. Baharuddin, M.Ag	Tahun 1996-1997
7	Rustam Efendi	Tahun 1998-1999
8	Drs. Mawardi Ahmad, MA	Tahun 1999-2001
9	Drs. M. Ali Noer, MA	Tahun 2001-2004
10	Dr. Hamzah, M.Ag	Tahun 2004-2008
11	Drs. M. Yusuf Ahmad, MA	Tahun 2008-2012
12	Drs. M. Yusuf Ahmad, MA	Tahun 2012-2016
13	Dr. Zulkifli, M.M, M.E.Sy	Tahun 2016-2020

5. Struktur Organisasi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Periode 2016-2020

Tabel 02: Tabel Nama-nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau periode 1964-2020

No	NAMA	MASA JABATAN
1	2	3
1	Dekan	Dr. Zulkifli, M.M, M.E.Sy
2	Wakil Dekan I	Miftah Syarif, M.Ag
3	Wakil Dekan II	Dr. Hamzah, M.Ag
4	Wakil Dekan III	Drs. Mawardi Ahmad, MA
5	Ketua Prodi PAI	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag MA
6	Sekretaris Prodi PAI	Musaddad Harahap, M.Pd. I
7	Ketua Prodi Ekonomi Islam	Boy Syamsul Bakhri, SE, M.Sc, AK
8	Ketua Prodi PIAUD	Alucyana, M. Si, Psikolog
9	Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab	Dr. H. Saproni, M. Ed
10	Ketua Prodi Perbankan Syariah	Lolyta Permata, SE, MA
11	Ka. TU	Tarmizi, S.Ag
12	Sub Bagian Akademik	Yanu Ismawan, ST.
13	Staf Akademik	Noviardi, S.Pd
14	Sub. Bagian Umum	Hj, Sumarni, BA
15	Ka. Pustaka	Uthi Kurnia, A.Md
16	Unit Penjaminan Mutu	Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag
17	Jurnal Pendidikan Agam Islam al-Thariqah	Dr. Syahraini Tambak, MA
18	LAB. BMT	Lolyta Permata, SE, MA
19	LAB Micro Teaching	Miftah Syarif, M.Ag

6. Nama-Nama Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islaam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Periode 2016-2020

Tabel 03: Tabel Nama-nama Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam

No	NAMA	NIDN/NUPN/NPK	Keterangan
1	2	3	4
1	Drs. H. Ali Noer, MA	1018066001	Tetap
2	Drs. Mawardi Ahmad, MA	-	Tetap
3	Drs. M. Yusuf Ahmad, MA	1010105701	Tetap
4	Dr. Hamzah, M.Ag	1003056001	Tetap
5	Miftah Syarif, M.Ag	1027126802	Tetap
6	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag MA	1018087501	Tetap
7	Musaddad Harahap, M.Pd. I	1007118701	Tetap
8	Sholeh, S.Ag., M.Ag	1018047801	Tetap
9	Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd	1009108401	Tetap
10	Firdaus, S.Ag. M.Pd.I	1030107702	Tetap

7. Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Sarana merupakan bagian yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana membantu kualitas input dari suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui sarana yang dimiliki Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai berikut :

a. Keadaan Gedung dan Perlengkapannya

Gedung Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dibangun diatas tanah ±11, 059, 50 M. yang terletak dipemberhentian Marpoyan, bentuk bangunan adalah permanen. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki fakultas yaitu :

Tabel 04: Tabel Sarana dan Prasarana yang dimiliki Fakultas

No	FASILITAS	JUMLAH
1	2	3
1	Ruang Dekan	1
2	Ruang Wakil Dekan I	1
3	Ruang Wakil Dekan II	1
4	Ruang Wakil Dekan III	1
5	Ruang Ketua Prodi	5
6	Ruang Dosen Tetap	5
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Administrasi	1
9	Ruang Belajar	11
10	Aula	1
11	Ruang Sidang Dosen	1
12	Ruang BEM	1
13	Ruang HMJ	1
14	Ruang HIMES	1
15	Ruang Penjaminan Mutu	1
16	Ruang BMT	1
17	Ruang Koperasi/Kantin	1
18	Labor Microteaching	1
19	WC	15
20	Ruang Sidang Skripsi	1

b. Sarana Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dimiliki oleh Fakultas

Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 05: Tabel Sarana Prasarana Pendukung

No	Fasilitas	JUMLAH	
		Ada	Tidak
1	2	3	4
1	Lapangan Tennis Meja	✓	
2	Lapangan Volley Ball	✓	
3	Lapangan Badminton	✓	
4	Lapangan Takraw	✓	
5	Tempat Parkir Dosen/TU	✓	
6	Tempat Parkir Mahasiswa	✓	
7	Taman	✓	

c. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum adalah pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu kurikulum mutlak diperlukan. Penyusunan kurikulum yang efisien sangat dituntut, sehingga lulusan yang akan dihasilkan benar-benar dapat difungsikan ditengah masyarakat. Untuk itu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mempunyai format kurikulum tersendiri disamping kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan perguruan tinggi yaitu kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2016, dan telah terakreditasi “A” pada tahun 2018.

B. Pengujian Hasil Angket

Penyajian data tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi di Prodi Agama Islam Universitas Islam Riau yang diperoleh berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarakan kepada responden untuk mahasiswi dengan jumlah sampel 145 mahasiswi dari semester III dan V, adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi di Prodi Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai berikut :

Tabel 06: Hasil Angket Religiusitas Variabel X

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6
1	Saya beriman kepada Allah dengan mengucapkan dua syahadat Tauhid	65	80	0	0
2	Saya meyakini Allah itu ada dengan tidak melaksanakan segala perintah-Nya	13	5	29	98
3	Saya membuktikan beriman kepada Malaikat dengan meyakini keberadaan Malaikat ada di sekitar kita	94	50	1	0
4	Saya menunjukkan Iman kepada Malaikat dengan tidak menaati ajaran Islam	7	4	29	105
5	Saya beriman kepada Kitab-Kitab dengan menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an	93	51	1	0
6	Saya beriman kepada Kitab Suci dengan membaca Al-Qur'an secara tartil	64	81	0	0
7	Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan tidak membenarkan kisah-kisah mereka	1	6	44	94
8	Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan membenarkan sunnah Nabi Saw	64	80	1	0
9	Saya beriman kepada Nabi dan Rasul dengan tidak menghidupkan sunnah Nabi	0	3	57	85
10	Saya beriman kepada hari akhir dengan terpana akan dunia	4	7	72	62

1	2	3	4	5	6
11	Saya beriman kepada hari akhir dengan tidak iri atas nikmat orang lain	55	74	13	3
12	Saya beriman kepada hari akhir dengan tidak bersikap rendah hati	1	11	77	56
13	Saya beriman kepada hari akhir dengan menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan	56	76	10	3
14	Saya beriman kepada hari akhir dengan tidak bersikap optimis dan lapang dada	1	11	83	50
15	Saya beriman kepada Qadha dan Qadhar dengan tidak berikhtiar (berusaha) yang baik	3	2	77	63
16	Saya beriman kepada Qadha dan Qadhar dengan bertawakkal dari setiap ikhtiar yang telah dilakukan	60	76	8	1
17	Saya tidak memahami makna syahadat tauhid	4	5	62	74
18	Saya memahami makna syahadat Rasul	57	79	7	2
19	Saya tidak segera shalat setelah mendengar adzan	7	15	77	46
20	Keika shalat saya selalu berkhayal	4	22	78	41
21	Saya merasa gelisah jika terlambat meninggalkan shalat	96	48	1	0
22	Ketika ada waktu luang di jam pelajaran, Saya memilih bermain dengan teman daripada shalat dhuha	4	33	95	13
23	Ketika bangun malam Saya memilih melanjutkan tidur daripada melaksanakan	10	33	77	25

1	2	3	4	5	6
	shalat tahajud				
24	Saya menyempatkan diri untuk melaksanakan puasa senin kamis	42	101	2	0
25	Dengan berpuasa di bulan Ramadhan saya tidak semakin rajin khatam al-Qur'an	2	5	89	49
26	Saya lalai dalam membayar zakat mal yang saya miliki	5	13	81	46
27	Saya tidak merasa bahagia dan tenang jika saya telah melaksanakan kewajiban saya membayar zakat mal	13	19	64	49
28	Dengan membayar zakat rezeki saya lebih lancar	92	51	2	0
29	Saya menyisihkan uang jajan saya untuk pergi haji	55	81	2	7
30	Saya lebih memilih belanja barang bermerk daripada menabung untuk pergi haji	3	16	71	55
31	Saya mensucikan Allah dengan tidak memuji-Nya	5	8	40	92
32	Saya bertawakkal kepada Allah	97	47	1	0
33	Saya berusaha berburuk sangka kepada Allah ketika saya diberi cobaan	10	8	48	79
34	Sehabis shalat saya tidak berdoa kepada Allah	3	7	67	68
35	Saya berzikir sehabis sholat	52	81	2	10
36	Saya membiarkan teman saya berkata	5	5	67	68

1	2	3	4	5	6
	kotor				
37	Saya berbicara sesuai dengan keinginan tanpa peduli dengan perasaan orang lain	6	10	75	54
38	Apabila diminta tolong saya selalu meminta imbalan	4	5	61	75
39	Ketika ada hewan mati di jalan saya meminggirkannya	52	81	2	10
40	Tidak tergerak hati saya melihat hewan terluka di jalan untuk mengobatinya	4	19	89	33
41	Jika ada manusia menyiksa binatang saya menolong/membantunya	43	72	12	18
42	Saya merasa tenang ketika melihat seseorang mencabut tanaman sembarangan	1	11	77	56
43	Saya membuang sampah di sekitar tanaman	2	8	72	63
44	Saya merasa senang jika melihat pembalakan liar	0	4	51	90
JUMLAH		1259	1504	1874	1743

Berdasarkan tabel 06 terlihat bahwa jawaban mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan tidak setuju lebih banyak yaitu 1874, ini menunjukkan tingkat konsep diri dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju yang paling sedikit yaitu 1259.

Tabel 07: Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Variabel Y

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6
1	Saya mampu bersikap adaptif (menyesuaikan diri) secara spontan terhadap suatu hal yang baru	37	94	14	0
2	Saya tidak peduli menghadapi berbagai kegiatan organisasi	1	28	111	5
3	Saya tidak menjaga pandangan ketika melihat lawan jenis yang bukan mahrom	0	17	100	31
4	Saya memanfaatkan penderitaan yang saya alami dengan semakin jauh kepada Allah	4	2	52	87
5	Ketika saya mengalami sakit, saya akan menyadari kekurangan diri saya	28	103	7	3
6	Dengan melampaui rasa sakit saya menjadi lebih jauh dengan Tuhan	0	11	64	70
7	Kualitas hidup saya didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut	54	86	2	3
8	Melalui tujuan hidup saya menjadi lebih jauh dari nilai agama	6	6	65	68
9	Saat saya mengetahui bahwa saya merugikan orang lain, maka saya merugikan diri saya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu	16	56	53	20

1	2	3	4	5	6
10	Dengan merugikan orang lain hati saya menjadi tenang	2	2	45	96
11	Saya selalu bertanya bagaimana masa depan saya	50	87	8	0
12	Saya berpikir mengapa saya hidup seperti ini	16	72	47	10
13	Dengan mandiri saya memiliki kemudahan untuk bekerja sendiri tidak tergantung dengan orang lain	47	86	7	5
14	Saya kuliah dengan biaya orangtua untuk menjadi beban orangtua	3	68	14	60
JUMLAH		264	718	589	458

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Religiusitas), dan Variabel Y (Kecerdasan Spiritual) dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 08: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08147869
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.040
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai reduksi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS 22 menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Hasil perhitungan uji Linearitas variabel X (Religiusitas), dan Variabel Y (Kecerdasan Spiritual) dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 09: Hasil Uji Linearitas (Anova Table)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
spiritual * religius	Between Groups	(Combined)	1041.380	34	30.629	4.042	.000
		Linearity	507.653	1	507.653	66.987	.000
		Deviation from Linearity	533.726	33	16.174	2.134	.002
Within Groups			833.627	110	7.578		
Total			1875.007	144			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas, nilai signifikansi sebesar 0,002 dan jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan religiusitas dengan kecerdasan spiritual yang bersifat linier.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di terima atau tidak menggunakan analisis regresi linier sederhana pada tabel anova, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05 = P < 0,05$. Menurut Dwi Priyatno (2009:81) H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal ini tergambar bahwa terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini terdapat pada tabel berikut :

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507.653	1	507.653	53.091	.000 ^b
	Residual	1367.354	143	9.562		
	Total	1875.007	144			

a. Dependent Variable: spiritual

b. Predictors: (Constant), religius

Berdasarkan tabel 10 dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti

terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual

Untuk melihat besar kecilnya pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11: Besar Pengaruh (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.266	3.09223

a. Predictors: (Constant), Religius

b. Dependent Variable: spiritual

Besar pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual dapat dilihat pada kolom R square sebesar 0,271 atau 27,1% dengan demikian variabel religiusitas berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.

Untuk melihat kualitas hubungan religiusitas terhadap kecerdasan spiritual terdapat pada tingkat rendah, sedang dan kuat maka digunakan interpretasi nilai korelasi variabel korelatif menurut Iskandar (2008:127) sebagai berikut :

Tabel 12: Interval Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Pada tabel 11 tergambar dengan (**R**) guna mengukur tingkat keeratan variabel religiusitas dan kecerdasan spiritual dengan nilai sebesar 0,520 dan nilai ini terletak direntang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruh sedang. Artinya tingkat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa berupa sedang.

Selanjutnya melihat prediksi apabila religiusitas ditingkatkan maka akan meningkat juga kecerdasan spiritual melalui tabel berikut :

Tabel 13: Hasil Output Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.437	2.577		5.603	.000
	RELIGIUS	.180	.025	.520	7.286	.000

a. Dependent Variable: Spiritual

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan prediksi jika religiusitas ditingkatkan maka kecerdasan spiritual akan bertambah sebesar 0,180 karena ada hubungan antara religiusitas terhadap kecerdasan spiritual. Artinya jika religiusitas ditingkatkan maka bertambah pula kecerdasan spiritual, dan apabila menurun religiusitas maka menurun pula kecerdasan spiritual mahasiswa.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Universitas Islam Riau. Pengaruh positif ini didukung oleh beberapa

penelitian yakni Shata dan Wilani (2019:939) bahwa religiusitas itu berpengaruh terhadap kecerdasan manusia berupa kecerdasan emosional. Begitu pula dengan hasil penelitian ini religiusitas berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual seseorang.

Berdasarkan penelitian Nurhafiza (2019:69) mengungkapkan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan perilaku prososial, dan agama secara sadar dan langsung akan mempengaruhi orang yang religius untuk mengajak orang lain berperilaku prososial. Dan Muzakkir (2013:367) juga meneliti hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial mahasiswa angkatan 2009/2010 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dengan hasil sebesar 38,66%.

Masalah religiusitas pada mahasiswi dalam usia tengah menginjak dewasa sangat bersifat pribadi, sehingga sangat sulit untuk diketahui oleh orang lain. Bagi kebanyakan perilaku manusia, khususnya mereka yang sudah dewasa, tingkah laku yang nampak oleh mata tidak bisa serta merta dijadikan ukuran untuk menjustifikasi bahwa seseorang itu memiliki sifat atau nilai keagamaan yang bagus atau tidaknya.

Pada tahapan inilah kesulitannya ketika kita berusaha untuk memahami dan mengukur tingkat kecerdasan keagamaan orang lain, apalagi orang itu adalah orang yang sudah mulai beranjak dewasa. Sebagaimana pendapat Ancok & Suroso dalam Siti Rahmawati (2017:20) tingkat religiusitas seseorang dapat diukur dan dilihat dari 3 dimensi berupa aqidah (keyakinan), Syariah (Praktik Agama, Ritual Formal), dan Akhlak (Pengamalan dari Aqidah dan Syariah). Serta mengukur kecerdasan spiritual

seseorang menurut Danah Zohar & Ian Marshall (2002:14) terdiri dari 9 dimensi yakni kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, serta menjadi pribadi mandiri.

Sebagaimana dijelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang, Mukhtar Hadi (2017:306) melakukan penelitian religiusitas remaja melalui sekolah lewat guru agama dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengarahkan siswa SMA dalam menemukan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan moral mereka, dengan tingkat religius anak SMA di Kota Metro sebesar 30% dari mereka termasuk katagori Kurang Religius. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, siswa dituntut untuk memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi. Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang baik sekaligus juga dapat mengamalkan ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari namun dalam penerapan juga harus didukung dari dorongan dalam diri, lingkungan keluarga, dan lingkungan bermain.

Bahkan sebaiknya ketaatan terhadap ajaran agama seorang remaja dapat tercermin dari sikap religius karena pengembangan pendidikan agama seharusnya diarahkan pada upaya bagaimana menumbuhkan sikap religius remaja dalam kehidupan sehari-hari, sikap itu didapat melalui pendidikan

agama Islam yang berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan agama dengan bidang pendidikan yang lain selain itu pendidikan agama harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain (Wiwinda, 2016:51).

Sedangkan Wibowo (2018:161) juga membahas perihal pentingnya membentuk mental kenakalan remaja dengan karakter religiusitas (Islami). Pola pembentukannya bisa dilakukan dengan pendidikan formal ataupun nonformal. Namun yang paling penting dari pendidikan ialah pendidikan adab, pendidikan yang tidak hanya fokus pada kognisi melainkan juga pada afeksinya. Sejatinnya, karakter religius ialah karakter yang membentuk diri menjadi remaja yang memiliki cinta pada Tuhannya, kemandirian, amanah, santun, dermawan, optimisme, toleransi dan rendah hati.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, sebab objek pendidikan adalah manusia yang sejak lahir telah berinteraksi dengan lingkungannya terutama keluarga harus memiliki tata nilai religius yang harus dipertahankan, oleh karena itu tugas pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga transfer ilmu-ilmu keagamaan dalam pembiasaan perilaku dirumah (Obaid, 2013:145).

Selain itu didukung penelitian Bawono (2014:307) adanya Kontribusi Religiusitas dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim yang menghasilkan perilaku konsumsi mereka baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan orang lain, selalu mendasarkan

pertimbangan rasionalitas karena adanya moderating religiusitas, sehingga pengeluaran total (konsumsi) mereka tidak melebihi pendapatan yang ada.

Dari penelitian Basuki (2014:27-28) simbolisasi pendidikan religiusitas terhadap keberadaan seni dalam Islam dan Gereja Katolik di lingkungan masyarakat pedesaan beserta upacaranya yang bersifat inkulturasi, terlihat dari beberapa kenyataan yang saling berhubungan, yaitu ajaran agama dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Islam mengajarkan rahmatan lil 'alamin dan Katolik menawarkan pada umatnya berbagai macam nilai yang membahagiakan sebagai ajaran keselamatan.

Pola keberagaman masyarakat Adat Kampung Dukuh cenderung bersifat dialogis dan kompromis (akomodatif) antara Syari'at Islam dengan kasuaran karuhun. Mereka berpandangan bahwa adat-kebiasaan para karuhun yang dipandang tidak bertentangan dengan Syari'at Islam bisa dilaksanakan terutama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan (Efendi dkk, 2018:141).

Menurut Rahmi dkk (2015:183) bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan perasaan kesepian. Hal ini di tunjukkan dengan hasil penelitian sebesar 75% lansia merasa kesepian karna kurangnya nilai religius dalam dirinya. Individu yang religius akan merasa bahwa kehilangan dalam hidupnya bisa diatasi dengan mendekati diri pada Tuhan. Individu akan merasa tenang karena mereka memiliki tempat bergantung, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya perasaan kesepian.

Religiusitas tidak hanya terdapat di dalam ruang lingkup remaja, keluarga, dan lansia tetapi juga dalam lembaga keuangan syariah yang diteliti

Iskamto & Yulihardi (2017:205) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan terhadap Bank Syariah.

Pendidikan dan pemahaman mengenai arti pentingnya qurban dalam Islam sangat perlu diberikan kepada anak-anak dan remaja sedari dini. Penelitian Putri (2015:47) menunjukkan terdapat korelasi antara pendidikan qurban terhadap tingkat religius siswa SMP sebesar 89%, hal ini menunjukkan religiusitas terdapat di setiap aspek pendidikan agama Islam.

Dalam layanan kesehatan juga membutuhkan nilai spiritualitas-religiusitas, ini merupakan variabel terkuat yang mempengaruhi keputusan pasien berobat. Hal ini dapat dilihat bahwa pelayanan spiritual-religiusitas di rumah sakit dapat meningkatkan daya tarik pasien yang membutuhkan jasa perawatan kesehatan (Bawono, 2011:19).

Religiusitas dapat menentukan 27,1% terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswi prodi pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang memengaruhi kecerdasan spiritual dapat berupa otak dan titik Tuhan (God Spot) (Danah Zohar dan Marshall, 2002:35-83). Rendahnya kecerdasan spiritual mahasiswi mengenai religiusitas disebabkan seorang muslim dalam bertingkah laku maupun bergaul tidak mengikuti ajaran yang disampaikan dalam ajaran agamanya. Dalam bergaul lawan jenis baik secara lisan maupun fisik, mengucapkan kata yang kurang sopan digunakan didalam keseharian mereka, al-Qur'an

mengajarkan seorang muslim dalam bertingkah laku tidak hanya untuk mengetahui tetapi sebaiknya diamalkan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswi akan meningkat sebesar 0,180 jika religiusitas ditingkatkan. Adapun besar pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual senilai 27,1% dan terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual mahasiswi prodi pendidikan agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan religiusitas dan kecerdasan mahasiswi prodi pendidikan agama Islam, yakni :

1. Kepada fakultas maupun dosen hendaknya menindak lanjuti nilai keagamaan mahasiswi dengan memberi kajian setiap minggu, dan adanya kerjasama internalisasi dari fakultas kepada mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada mahasiswi prodi pendidikan agama Islam agar meningkatkan religiusitas dengan mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkan dari pembelajaran umum maupun kajian supaya kecerdasan spiritualnya meningkat.

3. Kepada orang tua agar memantau dan memberi bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada mahasiswi dalam menanamkan nilai agama dalam kehidupan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Agus, Mustofa, 2008, *Beragama Dengan Akal Sehat*, Padma Press, Surabaya.
- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Penerbit Arga, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, dan Salimi, Noor, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ali, Mohammad Daud, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ancok, Djamaludin, dan Suroso, Fuat Nashori, 2011, *Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Danah, Zohar & Ian Marshall, 2002, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Mizan, Bandung.
- Darmadi, H., Ag, S., & Si, M, 1999, *KECERDASAN SPIRITUAL*. Guepedia, Jakarta.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hakim, Atang ABD, dan Mubarak, Jaih, 2000, *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Garuda Persada Press, Jakarta.
- Jalaluddin, 2007, *Psikologi Agama*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi, Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Mahayana, Dimitri, 2008, *Quantum Quetiont Kecerdasan Quantum*, Penerbit Nuansa, Bandung.
- Muhyi, Encep Safrudin, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Diadit Media Press, Jakarta.
- Mu'ammam, Arfan dan Hasan, Abdul Wahid, 2000, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, IRCiSoD, Yogyakarta.

Nata, Abuddin, 2006, *Metodologi Studi Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sumarni, Sri, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Insan Madani, Yogyakarta.

Susanti, Evi, dan Syukur Asep Puji, 2011, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.

Thoyar, Husni, 2011, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.

_____, 2011, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.

Jurnal :

Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 24-41.

Anggraini, Lila, Azwir Nasir, and Juliana Sitompul. "Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Intelligence and Spiritual Organization Commitment to the Performance of Provincial Auditor BPK Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol 1.No 1*. (2014).

Aprimulki, Endah. Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Padang). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol 4. No 1. 2017.

Rinaldi., Rahmi, Fitria., & Ibrahim, Indra., (2015) RELIGIUSITAS DAN KESEPIAN PADA LANSIA PWRI. *Jurnal Antropologi*. Vol 17 No 2.

Basuki, A. S. (2015). SIMBOLISASI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS DALAM UPACARA AGAMA ISLAM DAN KATOLIK. INFERENSI: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 23-44.

Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).

Bawono, A. (2014). Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim. INFERENSI: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 287-308.

- Bawono, A. (2016). Penerapan Aspek Spiritualitas-Religiusitas dalam Keputusan Berobat di Rumah Sakit Islam. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1), 19-39.
- Darmawan, R. (2015). *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Effendi, M. R., Setiadi, E., & Nandang, H. M. Z. (2018). Religiusitas Masyarakat Adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut Jawa Barat. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(1), 125-146.
- Hadi, M. (2017) Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa). *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.
- Iskamto, D., & YULIHARDI, Y. (2017). Analisis peranan religiusitas terhadap kepercayaan kepada perbankan syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 205-214.
- Mahmud, A. (2018). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).
- Millatina, M. R., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA (STUDI KORELASI PADA SISWA KELAS XI SMA BATIK SURAKARTA). *WACANA*, 4(1).
- Muhayati, S., Christiana, R., & Trisnani, R. P. (2015). IMAN KEPADA ALLAH DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP BUDAYA NYONTEK ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Muzakkir, M. (2013). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA ANGKATAN 2009/2010 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 366-380.
- Noer, H. A., Tambak, Syahraini., & Farida, (2017). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 172-192.

Nurhafiza, N. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 67-71.

Obaid, M. Y. (2013). Religiusitas Lembaga Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan. *Al-Ta'dib*, 6(1), 137-149.

Putri, I. F. (2013). KORELASI PENDIDIKAN QURBAN TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA (Studi Kasus SMP Agus Salim Semarang). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 47-68.

Rahmawati, Siti. Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 4, No. 1, Maret 2017.

Ridho, Nurul, dan Fitri. Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Intelektua: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol 5. No 1. 2016.

Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55-70.

Tambak, S., & Sukenti, D. (2018). TAUHIDISASI PENDIDIKAN ISLAM: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 154-173.

Wijaya, H. (2018). Pengembangan Ilmu Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter Untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

Shata, N. I., & Wilani, N. M. A. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Perempuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 935-944.

Simon M. Tampubolon. Kecerdasan Spiritual Sebagai Kecerdasan Utama Dan Modal Utama Kehidupan. 2012.

Siwi, N. H. P. (2017). PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH-AKHLAK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PADA

SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 6
YOGYAKARTA.

Wibowo, J. (2018) KENAKALAN REMAJA DAN RELIGIUSITAS:
MENGUATKAN METAL REMAJA DENGAN KARAKTER
ISLAMI. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*.

Wiwinda, (2016) Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat
Religiusitas. *Jurnal At-Ta'lim*, Vol 15, No 1.

Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma
Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *INSPIRASI: Jurnal
Kajian dan Pendidikan Islam*, 1(2), 139-154.

<https://logoscandletree.wordpress.com/2012/10/05/16/>

Skripsi :

Amna, Bunayya Nur. Hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan
psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. *PhD Thesis*. Malang.
Fakultas Psikologi. 2015.

Febrina, U. (2015). *HUBUNGAN INTENSITAS MENGAkses FANPAGE ISLAMI
MELALUI FACEBOOK DENGAN RELIGIUSITAS PADA
MAHASISWA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau).

Hidayah, N. (2015). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL 99
CAHAYA DI LANGIT EROPA (TELAAH KAJIAN DARI ASPEK
UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN)* (Doctoral dissertation, IAIN
Salatiga).

Kusuma, P. A. (2012). *Konflik Diri dan Persepsi Homoseksual (Lesbian)
Terhadap Nilai-nilai Spiritual* (Doctoral dissertation, Universitas
Surakarta).

Wulansari, Mardiana, 2017, Pengaruh Diklat Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi
Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Siak, Skripsi,
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

MAHANANI, S. S. PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI KASUS
SANTRI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAM AL-
FALAH

SALATIGA TAHUN 2016).

Masfufah, R. (2012). *Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro'Gedangan Duren Bandungan Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

Munasti, C & Darussalam B. A. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*(Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Nimah, Z. (2013). *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Fardlu Pada Siswa Kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Nurnaini, K. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pertiwi, Mahesti. *Dimensi Religiusitas Dan Resiliensi Pada Residen Narkoba Di Bnn Lido*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *SKRIPSI*. Jakarta. Fakultas Psikologi. 2011.

Riswan, Muhammad, 2017, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak, Di Lingkungan Masyarakat Desa Pandau Jaya RW 09 Siak Hulu (Kajian Deskriptif Kunatitatif)*, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Rohmah, Amanatur. *Program Pai Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. *SKRIPSI*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam. 2018.

Zulaiha, Siti. *Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) Di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *SKRIPSI*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2015.